

Penguatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gunungkidul dalam Penyusunan Perangkat Penilaian Kompetensi Literasi Membaca

Kastam Syamsi^{1*}, Esti Swatika Sari², Beniati Lestyarini³,
Firstya Evi Dianastiti⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Yogyakarta

* kastam@uny.ac.id

Abstrak

Kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian kompetensi literasi membaca merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung implementasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan literasi. Namun, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik asesmen literasi membaca. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Bahasa Indonesia MGMP Kabupaten Gunungkidul dalam menyusun perangkat penilaian kompetensi literasi membaca. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kerja sama dengan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Gunungkidul dengan metode ceramah, diskusi, praktik terbimbing, presentasi, dan bedah soal. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar perangkat penilaian dan literasi membaca, pemilihan dan pengolahan stimulus, analisis level kognitif dan bentuk soal, penyusunan kisi-kisi, praktik penyusunan soal, presentasi hasil, serta telaah kualitas butir soal. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket yang diisi oleh 21 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90,5% peserta menyatakan memahami hingga sangat memahami materi kompetensi literasi membaca, sedangkan 95,2% peserta menyatakan mampu hingga sangat mampu menyusun perangkat penilaian kompetensi literasi membaca secara mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kompetensi konseptual dan keterampilan praktis guru dalam mengembangkan instrumen penilaian literasi membaca. Program ini diharapkan dapat mendukung penerapan asesmen literasi membaca yang lebih berkualitas serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: *perangkat penilaian, kompetensi literasi membaca, bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu indikator utama mutu pendidikan. Hasil Asesmen Nasional (AN) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih didominasi kategori perlu intervensi khusus dan dasar, terutama pada kemampuan menafsirkan informasi, mengevaluasi isi teks, dan merefleksikan bacaan (Kemendikbudristek, 2022). Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang

menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Literasi membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks secara teknis, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari berbagai jenis teks untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Pusat Asesmen Pendidikan, 2021).

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN), kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih didominasi oleh kategori perlu intervensi khusus dan dasar. Peserta didik pada kategori tersebut umumnya baru mampu memahami informasi eksplisit, namun masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna implisit, mengintegrasikan informasi antarteks, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis (Pusat Asesmen Pendidikan, 2021).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa skor literasi membaca peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD, khususnya pada kemampuan penalaran dan pemahaman teks kompleks (OECD, 2019). Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan pada proses pembelajaran dan penilaian literasi membaca di satuan pendidikan. Hasil berbagai asesmen menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian literasi membaca di sekolah menjadi kebutuhan mendesak, khususnya melalui peran strategis guru Bahasa Indonesia sebagai pengampu utama pembelajaran literasi.



Gambar 1. Hasil Capaian Tes Literasi Membaca PISA (dari berbagai sumber)

Dilaporkan, skor literasi membaca di Indonesia hanya sebesar 359 poin pada tahun 2022. Capaian ini tercatat lebih rendah dibanding tahun 2018 yang memiliki skor 371 poin. Bahkan jika ditelisik lebih jauh, skor literasi membaca Indonesia juga lebih rendah dibandingkan capaian pada tahun 2000. Ini menjadikan skor literasi 2022 Indonesia sebagai rekor terendah sejak awal berpartisipasi dalam PISA.

Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan program penilaian baru dan telah dirilis hasilnya ternyata menambah kegelisahan tentang literasi membaca. Seperti yang tampak pada gambar 2.

NO	KOMPETENSI	PROVINSI (55.463)
1.	Pemahaman Tekstual	60.48%
2.	Pemahaman Inferensial	52.61%
3.	Evaluasi dan Apresiasi	52.64%

Gambar 2. Hasil Ringkasan Per Kompetensi Capaian Nasional Bahasa Indonesia

Soal-soal TKA Bahasa Indonesia difokuskan pada salah satu keterampilan berbahasa, yakni membaca. Membaca dipilih sebagai fokus karena merupakan keterampilan utama yang menjadi fondasi untuk terus belajar dan bekerja pada era teknologi yang berubah dan berkembang sangat cepat. Kompetensi yang diukur seperti tampak pada gambar 2, yaitu Pemahaman tekstual, kemampuan untuk memahami informasi yang dikemukakan secara eksplisit, mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikan kembali informasi secara eksplisit dari teks; Pemahaman inferensial, kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks; dan Evaluasi dan apresiasi, kemampuan untuk membuat penilaian terhadap ide, menanggapi teks secara emosional dan estetis dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap perasaan, imajinasi, serta penggunaan bahasa oleh penulis (Kemendikbud, 2025). Data resmi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gunungkidul menunjukkan adanya tren peningkatan capaian literasi membaca siswa SMP dalam tiga tahun terakhir.

2022			74,84
2023			79,57
2024			84,98

Skala poin AN (0–100)

Gambar 3. Grafik Tren Capaian Literasi Membaca Siswa SMP
di Kabupaten Gunungkidul (2022–2024)

(Sumber: Rapor Pendidikan RPJMD Kabupaten Gunungkidul 2025–2029 Dinas Pendidikan)

Selain itu, persentase sekolah yang mencapai standar kompetensi minimum untuk literasi membaca juga menunjukkan tren positif: dari sekitar 57,71 % pada 2022 menjadi 74,32 % pada 2024. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak sekolah di Gunungkidul yang memenuhi indikator dasar literasi membaca sesuai target asesmen pemerintah. Data nasional menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan besar dalam kemampuan

literasi membaca jika dibandingkan standar internasional. Misalnya, hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* (OECD, 2023). menempatkan skor literasi membaca Indonesia 359 poin, yang masih berada di bawah rata-rata global dan menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan signifikan dalam kemampuan literasi siswa tingkat menengah.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun indikator lokal di Gunungkidul menunjukkan tren perbaikan, capaian literasi siswa secara umum masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing di standar internasional seperti yang dicerminkan oleh PISA. *Workshop Penyusunan Perangkat Penilaian Kompetensi Literasi Membaca* bagi Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gunungkidul bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan instrumen penilaian literasi membaca yang valid dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Literasi membaca merupakan kemampuan fundamental yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami informasi, belajar sepanjang hayat, dan berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat (OECD, 2019). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam merancang penilaian literasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan ini sejalan dengan SDGs-4 (Pendidikan Berkualitas) yang menekankan peningkatan kualitas pendidik dan hasil belajar peserta didik melalui penguatan kompetensi literasi dasar (United Nations, 2015). Peningkatan literasi membaca juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap SDGs-1 (Tanpa Kemiskinan), karena literasi yang baik meningkatkan peluang peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh pekerjaan yang layak di masa depan (UNESCO, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan, khususnya di daerah.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kerja sama dengan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Gunungkidul. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan ialah *Workshop Penyusunan Perangkat Penilaian Kompetensi Literasi Membaca* bagi Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gunungkidul. Tahapan pelatihan dilakukan dengan: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. *Workshop* dilaksanakan secara *blended* dengan pelaksanaan secara luring dalam dua pertemuan, yakni pada 9 Juni 2026 di Hotel Santika Gunungkidul dan 18 Juni 2026 di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul dan diikuti oleh 36 guru Bahasa Indonesia MGMP SMP. Pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat penilaian kompetensi literasi membaca dilaksanakan selama 38 jam pelatihan (JP) dengan pendekatan yang mengintegrasikan penyampaian konsep, praktik terbimbing, diskusi, presentasi, dan refleksi.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pengetahuan tentang perangkat penilaian kompetensi literasi membaca bagi guru Bahasa Indonesia.	Kurang memahami	Hasil post-test menunjukkan >50% guru mitra PKM dapat memahami dan menjelaskan kembali perihal perangkat penilaian kompetensi literasi membaca.
2	Keterampilan menyusun perangkat penilaian kompetensi literasi membaca bagi guru Bahasa Indonesia.	Kurang terampil	Hasil pengumpulan bukti kinerja menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari sebelum pelaksanaan PkM, yaitu adanya perbaikan pada perangkat penilaian kompetensi literasi membaca yang disusun.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat penilaian kompetensi literasi membaca dilaksanakan selama 38 jam pelatihan (JP) dengan pendekatan yang mengintegrasikan penyampaian konsep, praktik terbimbing, diskusi, presentasi, dan refleksi. Susunan materi dirancang secara bertahap sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis dalam menyusun instrumen penilaian literasi membaca yang berkualitas.



Gambar 4. Penyampaian Materi Konsep Dasar Perangkat Penilaian dan Literasi Membaca

Tahap Pertama

Workshop tahap pertama dilaksanakan dengan penyampaian materi (a) Konsep Dasar Perangkat Penilaian dan Literasi Membaca, (b) Memilih dan Mengolah Stimulus, dan (c) Membedah Level Kognitif dan Bentuk Soal, dengan uraian sebagai berikut.

1. Konsep Dasar Perangkat Penilaian dan Literasi Membaca

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi membaca serta urgensi pengembangan perangkat penilaian yang sesuai dengan tuntutan TKA oleh Prof. Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. Peserta memperoleh pemahaman mengenai hakikat kompetensi literasi membaca, karakteristik asesmen literasi, prinsip-prinsip penyusunan instrumen yang valid dan reliabel, serta keterkaitan antara tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan instrumen penilaian.

2. Memilih dan Mengolah Stimulus

Materi berikutnya berfokus pada kemampuan peserta dalam memilih dan mengembangkan stimulus sebagai dasar penyusunan soal literasi membaca yang disampaikan oleh Dr. Beniati Lestyarini, M.Pd. Materi yang disampaikan berupa karakteristik stimulus yang baik, meliputi kebermaknaan, kontekstualitas, tingkat keterbacaan, serta kesesuaian dengan tujuan pengukuran berdasarkan contoh dari TKA dan AKM. Peserta berlatih menentukan berbagai bentuk stimulus, seperti teks narasi, eksposisi, infografis, tabel, maupun teks multimodal, kemudian mengolahnya agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi yang akan diukur.



Gambar 5. Penyampaian Materi Memilih dan Mengolah Stimulus

3. Membedah Level Kognitif dan Bentuk Soal

Materi kemudian dilanjutkan oleh paparan dari Dr. Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum., yang membahas berbagai contoh soal literasi membaca yang digunakan dalam asesmen nasional sebagai referensi pengembangan instrumen di sekolah. Pada sesi ini peserta mempelajari hubungan antara level proses kognitif dengan bentuk soal yang digunakan dalam penilaian literasi membaca. Materi yang disampaikan berupa karakteristik setiap level kognitif, mulai dari menemukan informasi, memahami isi teks, menginterpretasi, mengevaluasi, hingga merefleksikan informasi berdasarkan berbagai kerangka asesmen literasi. Selain itu, peserta dikenalkan pada berbagai bentuk soal, baik pilihan ganda,

pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, maupun uraian, beserta kelebihan dan keterbatasannya dalam mengukur kemampuan berpikir peserta didik. Materi ini dilanjutkan dengan *team-based project* berupa menganalisis soal yang akan dipresentasikan dalam masing-masing kelompok.



Gambar 6. *Team-based Project Bedah Soal*

Setelah melaksanakan diskusi dalam kelompok masing-masing, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi melalui metode kunjung karya. Melalui kunjung karya, diharapkan guru mendapatkan wawasan dari hasil analisis soal milik kelompok lain sehingga memperkaya pengetahuan yang diperoleh dan menjadi sarana evaluasi rekan sejawat.



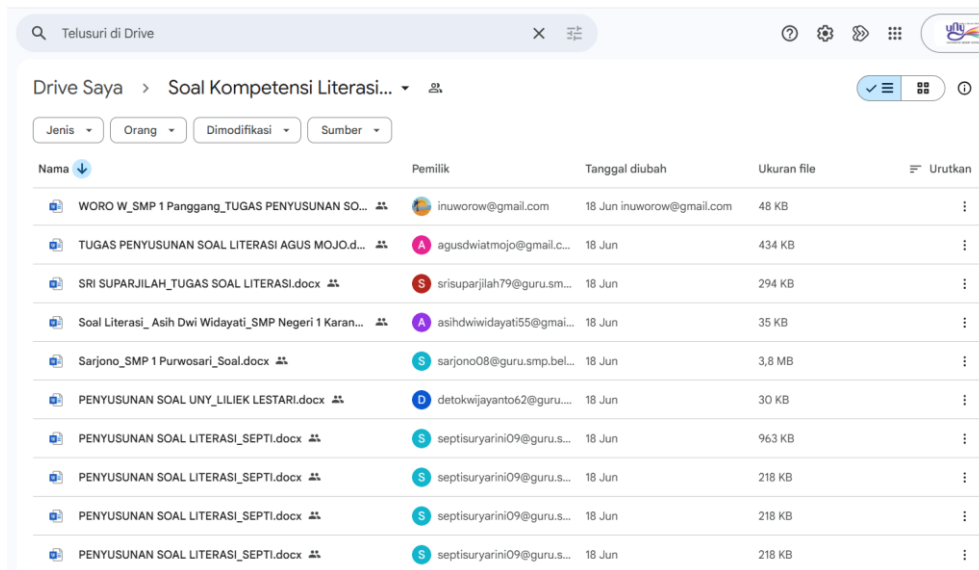
Gambar 7. *Metode Kunjung Karya dari Diskusi Kelompok*

Tahap Kedua

Workshop tahap kedua dilaksanakan setelah peserta menyusun soal secara terbimbing melalui daring. Pada pertemuan luring tahap kedua, materi yang disampaikan yaitu: (a) menentukan kisi-kisi dan menyusun soal, (b) praktik mandiri penyusunan soal, (c) presentasi hasil penyusunan soal, dan (d) bedah soal.

1. Menentukan Kisi-kisi dan Menyusun Soal

Setelah memahami konsep dasar penyusunan soal, peserta dibimbing untuk menyusun kisi-kisi instrumen penilaian sebagai acuan dalam pengembangan soal. Sebelumnya guru telah membuat soal literasi yang dikumpulkan melalui Google Drive.



Nama	Pemilik	Tanggal diubah	Ukuran file	Urutkan
WORO_W_SMP 1 Panggang_TUGAS PENYUSUNAN SO...	inuworow@gmail.com	18 Jun inuworow@gmail.com	48 KB	:
TUGAS PENYUSUNAN SOAL LITERASI AGUS MOJO.d...	agusdwiatmojo@gmail.c...	18 Jun	434 KB	:
SRI SUPARJILAH_TUGAS SOAL LITERASI.docx	srisuparjilah79@guru.sm...	18 Jun	294 KB	:
Soal Literasi_ Asih Dwi Widayati_SMP Negeri 1 Karam...	asihdwiwidayati55@gmai...	18 Jun	35 KB	:
Sarjono_SMP 1 Purwosari_Soal.docx	sarjono08@guru.smp.bel...	18 Jun	3,8 MB	:
PENYUSUNAN SOAL UNY_LILIEK LESTARI.docx	detokwijayanto62@guru...	18 Jun	30 KB	:
PENYUSUNAN SOAL LITERASI_SEPTI.docx	septisuryarini09@guru.s...	18 Jun	963 KB	:
PENYUSUNAN SOAL LITERASI_SEPTI.docx	septisuryarini09@guru.s...	18 Jun	218 KB	:
PENYUSUNAN SOAL LITERASI_SEPTI.docx	septisuryarini09@guru.s...	18 Jun	218 KB	:
PENYUSUNAN SOAL LITERASI_SEPTI.docx	septisuryarini09@guru.s...	18 Jun	218 KB	:

Gambar 8. *Draf Soal yang Telah dibuat oleh Guru*

Materi yang disampaikan meliputi penentuan kompetensi yang akan diukur, indikator soal, level kognitif, bentuk soal, serta penyusunan kunci jawaban dan pedoman penskoran.



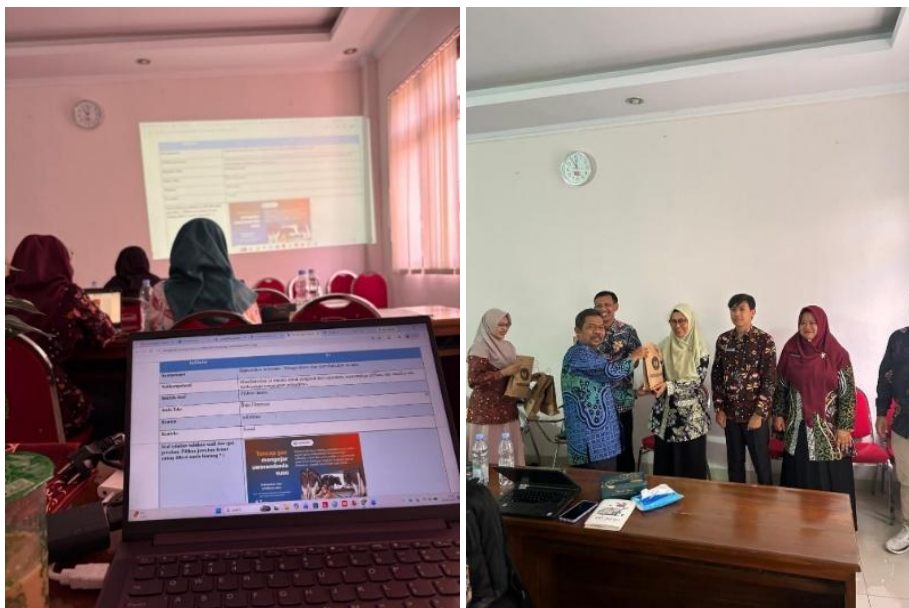
Gambar 9. *Penyampaian Materi Penyusunan Soal*

2. Praktik Mandiri Penyusunan Soal

Sesi praktik merupakan kegiatan inti pelatihan dengan alokasi waktu paling besar. Pada tahap ini peserta secara mandiri menyusun perangkat penilaian literasi membaca berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Peserta memilih stimulus, menyusun butir soal sesuai level kognitif, menentukan pilihan jawaban beserta distraktor, serta menyusun pedoman penskoran. Selama proses berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan secara intensif melalui diskusi kelompok maupun konsultasi individual sehingga setiap peserta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil pekerjaannya.



Gambar 10. *Penyusunan dan Revisi Soal Hasil Rivi*



Gambar 11. *Presentasi Hasil Penyusunan Soal*

3. Presentasi Hasil Penyusunan Soal

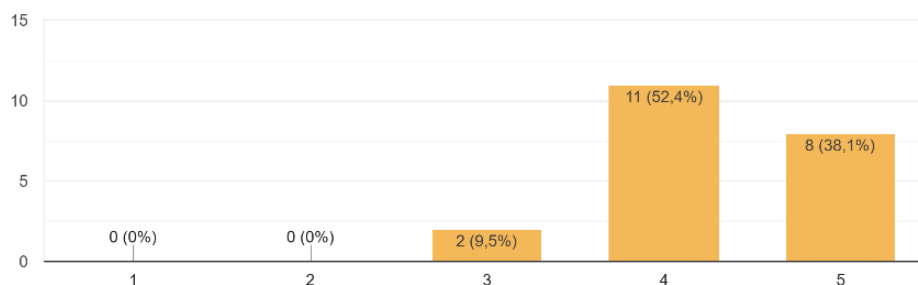
Hasil penyusunan perangkat penilaian kemudian dipresentasikan oleh masing-masing peserta atau kelompok. Presentasi bertujuan untuk memperoleh masukan dari narasumber maupun peserta lain terkait kualitas stimulus, kesesuaian indikator, ketepatan level kognitif, serta kejelasan rumusan soal. Kegiatan ini juga menjadi sarana berbagi pengalaman dan praktik baik dalam menyusun instrumen penilaian literasi membaca yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

4. Bedah Soal (Bias, Distraktor, dan Kesesuaian Level)

Sebagai tahap akhir, dilakukan kegiatan bedah soal untuk mengevaluasi kualitas butir soal yang telah disusun peserta. Pembahasan difokuskan pada identifikasi potensi bias dalam soal, efektivitas distraktor pada soal pilihan ganda, ketepatan penggunaan bahasa, serta kesesuaian antara indikator, level kognitif, dan bentuk soal. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh pemahaman mengenai teknik revisi dan penyempurnaan instrumen sehingga perangkat penilaian yang dihasilkan memenuhi prinsip validitas isi, objektivitas, dan mampu mengukur kompetensi literasi membaca secara optimal.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, tim pelaksana memberikan angket evaluasi pada akhir kegiatan pelatihan. Salah satu aspek yang diukur adalah pemahaman guru mengenai kompetensi literasi membaca, yang merupakan materi dasar dalam pelatihan penyusunan perangkat penilaian kompetensi literasi membaca.

Apakah Bapak/Ibu sudah memahami materi tentang kompetensi literasi membaca?
21 jawaban

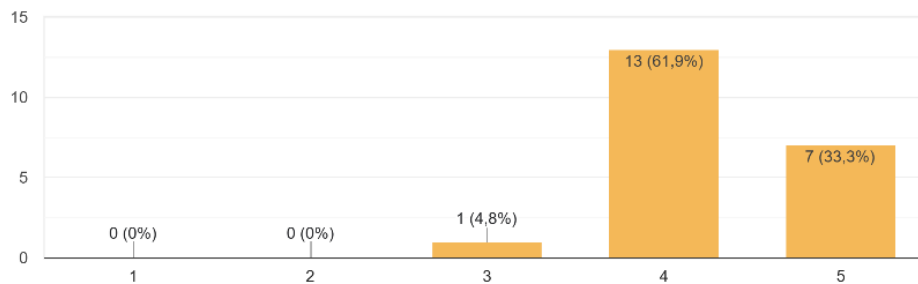


Gambar 12. Tingkat Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 21 peserta, diperoleh hasil bahwa 11 guru (52,4%) memberikan penilaian pada kategori 4 (memahami) dan 8 guru (38,1%) memberikan penilaian pada kategori 5 (sangat memahami). Sementara itu, hanya 2 guru (9,5%) yang memberikan penilaian pada kategori 3 (cukup memahami), serta tidak terdapat peserta yang memberikan penilaian pada kategori 1 maupun 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi kompetensi literasi membaca berada pada kategori yang sangat baik. Sebanyak 90,5% peserta menyatakan telah memahami hingga sangat memahami materi yang diberikan. Data tersebut mengindikasikan bahwa penyampaian materi telah berlangsung secara efektif, baik dari

segi substansi maupun metode penyampaian. Melalui materi tersebut, guru memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar literasi membaca, karakteristik kompetensi literasi, serta prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan perangkat penilaian yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif.

Apakah Bapak/Ibu sudah mampu menyusun perangkat penilaian kompetensi literasi membaca?
21 jawaban



Gambar 13. *Tingkat Kemampuan Penyusunan Perangkat Penilaian*

Selain mengukur pemahaman terhadap materi, evaluasi pelatihan juga dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta mengenai kemampuan mereka dalam menyusun perangkat penilaian kompetensi literasi membaca setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Aspek ini menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi praktis guru. Berdasarkan hasil angket peserta, diperoleh hasil bahwa 13 guru (61,9%) memberikan penilaian pada kategori 4 (mampu) dan 7 guru (33,3%) memberikan penilaian pada kategori 5 (sangat mampu). Sementara itu, hanya 1 guru (4,8%) yang memberikan penilaian pada kategori 3 (cukup mampu), serta tidak terdapat peserta yang memberikan penilaian pada kategori 1 maupun 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menyusun perangkat penilaian kompetensi literasi membaca berada pada kategori yang sangat baik. Sebanyak 95,2% peserta menyatakan telah mampu hingga sangat mampu menyusun perangkat penilaian setelah mengikuti pelatihan. Hasil data tersebut merepresentasikan bahwa rangkaian materi yang diberikan, mulai dari penguatan konsep literasi membaca, pemilihan dan pengolahan stimulus, analisis level kognitif, penyusunan kisi-kisi, praktik penyusunan soal, hingga kegiatan presentasi dan bedah soal, telah berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian secara mandiri.

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat berupa *workshop* penyusunan perangkat penilaian kompetensi literasi membaca telah terlaksana sesuai dengan rencana/ Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penguatan konsep dasar asesmen literasi membaca, pemilihan dan pengolahan stimulus, pemahaman level kognitif dan bentuk soal, penyusunan kisi-kisi, praktik mandiri, presentasi hasil, hingga bedah soal, berjalan secara

sistematis dan saling berkesinambungan. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat penilaian kompetensi literasi membaca. Sebanyak 90,5% peserta memahami materi yang disampaikan dan 95,2% peserta mampu menyusun perangkat penilaian secara mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pengabdian telah tercapai dan diharapkan dapat mendukung implementasi asesmen literasi membaca yang lebih berkualitas di sekolah. Hasil program menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip penyusunan perangkat penilaian literasi membaca yang berkualitas. Peserta mampu memilih stimulus yang relevan, menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator kompetensi, mengembangkan butir soal sesuai level kognitif, serta melakukan telaah terhadap kualitas soal dari aspek kesesuaian indikator, efektivitas distraktor, dan potensi bias. Produk yang dihasilkan berupa perangkat penilaian literasi membaca menjadi bukti bahwa peserta telah mampu mengaplikasikan materi pelatihan ke dalam praktik penyusunan instrumen asesmen.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada DRPM Universitas Negeri Yogyakarta atas pendanaan program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2026 dengan nomor surat kontrak 77.19/DST/UN34.9/T/PT.01.03/2026.

Referensi

- Kemendikbud. (2025). Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI No. 047/H/AN/2025 tentang Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). Hasil Asesmen Nasional. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework. Paris: OECD Publishing. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-assessment-and-analytical-framework_dfeobf9c-en.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2021). Kerangka Asesmen Nasional. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- UNESCO. (2021). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education. Paris: UNESCO.
- United Nations. (2015). Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. New York: United Nations.